PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK
(Survei Pada Wajb Pajak Orang Pribadi di Salah Satu Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung)

THE EFFECT OF TAX KNOWLEDGE AND AWARENESS OF TAXPAYERS ON THE WILL OF PAYING TAX
(Survey On The Individual Payers At The Tax Office In The City Of Bandung)

Oleh :
Luddy Ashriansyah
21112182

ABSTRACT

Taxation knowledge and taxpayer awareness of Indonesian society are still low, resulting a decrease of willingness to pay the tax. This study aims to find out how much influence of the taxation knowledge of individuals towards the willingness to pay the tax and to find out how much influence of the taxpayer awareness of the individuals towards the willingness to pay the tax.

Methods applied in this study are descriptive and verificative research methods. Moreover, data sources used in this study are primary data that are obtained by distributing questionnaires. By using a 'simple random sampling' technique, there are 297 the study's samples of the taxpayer individuals. A data analysis technique applied in this study is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 2.0 software.

Keywords: *Taxation Knowledge, Taxpayer Awareness, Willingness to Pay the Tax.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah iuran rakyat ke kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapati jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Moh. Zain, 2007:35). Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006:105). Masih menurut Suryadi (2006), bagi Indonesia penerimaan pajak sangat besar peranannya dalam mengamankan anggaran negara dalam APBN setiap tahun, yang digunakan sebagai sumber dana bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Dana yang diperlukan itu salah satunya bersumber dari pungutan berupa pajak dari rakyatnya (Siti Kurnia, 2010).

Kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak (Adjat Djantika, 2012). Penyebab kurangnya kemauan wajib pajak untuk membayar pajak antara lain adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak (Widaningrum, 2007:78). Masih menurut Widaningrum (2007) Harus disadari bahwa jalan-jalan raya yang halus, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan-pembangunan sekolah-sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati masyarakat itu merupakan hasil dari pembayaran pajak. Masyarakat sendiri dalam kenyataannya tidak suka membayar pajak karena masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan, atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum, 2007).

Fenomena yang terjadi yaitu Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak terpaksa melakukan penyanderaan kepada penunggak pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) karena tidak mau melunasi pajak. Angin Prayitno Aji selaku Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat mengatakan Ditjen Pajak sedang menyiapkan data terkait wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak diatas Rp100 juta, karena pada kenyataannya banyak wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak dan tidak ada kemauan untuk

melunasi, padahal sebenarnya mampu membayar. Ditjen Pajak juga menghimbau para wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak diatas Rp100 juta untuk segera melunasinya, bersikap kooperatif terhadap juru sita pajak negara dan beritikad baik untuk membayar jika tidak ingin ada penyanderaan (Angin P. Aji, 2016).

Kesadaran untuk menjadi wajib pajak dan memenuhi segala kewajibannya perlu dibina sehingga timbul di setiap kalbu wajib pajak yang hidup bermasyarakat (A.T Salamun, 2007). Masih menurut A.T Salamun (2007) setiap rakyat/penduduk harus sadar bahwa kewajiban membayar Pajak bukanlah untuk pihak lain, tetapi untuk melancarkan jalannya roda pemerintahan yang mengurusi segala kepentingan rakyat sendiri. Jadi sadar berkorban dan pengorbanan itu adalah untuk kepentingannya sendiri dari generasi ke generasi.

Sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Ketika masyarakat memiliki kesadaran maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan karena keterpaksaaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak adalah dengan sosialisasi perpajakan. Sebagaimana dinyatakan Dirjen Pajak bahwa kesadaran membayar pajak datangnya dari diri sendiri, maka menanamkan pengertian dan pemahaman tentang pajak bias diawali dari lingkungan keluarga sendiri yang terdekat, melebar kepada tetangga, lalu dalam forum-forum tertentu dan ormas-ormas tertentu melalui sosialisasi. Dengan tingginya intensitas informasi yang diterima oleh masyarakat, maka dapat secara perlahan merubah mindset masyarakat tentang pajak ke arah yang positif (Susanto, 2014).

Adapun masalah yang terjadi yaitu, bila dibandingkan dengan negara lain, kesadaran penduduk Indonesia masih rendah dalam membayar pajak sehingga menyebabkan rendahnya kemauan membayar pajak. Luhut Binsar Panjaitan selaku kepala staf kepresidenan menambahkan bahwa berdasarkan data ada 44 juta penduduk Indonesia yang berada pada kelas menengah, hanya ada 27 juta penduduk yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan 14 juta memiliki SPT tahunan. Dari jumlah tersebut yang patuh membayar pajak hanya berkisar 930 ribu jiwa. Bila kesadaran warga untuk membayar pajak meningkat, akan banyak dana yang dapat digunakan pemerintah untuk membantu warga miskin (Luhut Binsar Panjaitan, 2015).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007:97). Masih menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan pada dasarnya dapat diperoleh melalui upaya pengajara dan pelatihan, serta melalui pendidikan baik pendidikan non formal maupun pendidikan fomal.

Dalam kaitannya dengan pajak, pengetahuan pajak merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Veronica, 2009:57). Dapat disimpulkan pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Veronica, 2009).

Fenomena yang terjadi yaitu dikarenakan pajak masih belum menjadi budaya, Ken Dwijugiasteadi selaku Direktur Jenderal Pajak menggambarkan masyarakat Indonesia lebih takut tidak memiliki SIM dibandingkan tidak memiliki NPWP. Salah satunya yaitu banyak masyarakat belum paham apa itu pajak. Uang pajak dipake untuk apa dan bagaimana cara membayar pajak. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai ketentuan perpajakan. (Ken Dwijugiasteadi, 2016).

Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sengan judul **"Pengaruh Pengeahuan Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
2) Seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap tulisan ini berguna dalam memecahkan masalah-masalah dalam kemauan membayar pajak.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis maka peneliti ini dapat berguana sebagai berikut:

1. **Bagi Kantor Pelayanan Pajak**
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak KPP untuk dapat memecahkan masalah tentang Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak.

2. **Bagi Peneliti Lain**
   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Keguanaan akademis adalah untuk pengembangan keilmuan, dimana penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. **Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi**
   Memberikan informasi tentang keterkaitan antara pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain dalam kajian yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengetahuan Perpajakan

Pengertian Pengetahuan Perpajakan menurut Siti Resmi (2009:19) sebagai berikut:

Pengetahuan dan pemahaman pertaturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT

2.1.1.1 Indikator Pengetahuan Perpajakan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:163) indikator pengetahuan perpajakan terdiri dari :

1)Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2)Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.
3)Pengetahuan mengenai sistem perpajakan.

2.1.2 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Erly Suandy (2011:128) mendefinisikan kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutangnya

2.1.2.1 Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmantu (2005:103) indikator kesadaran wajib pajak yaitu :

1)Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.

2)Memahami pajak merupakan sumber pembiayaan negara.
3)Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.3 Kemauan Membayar Pajak

Menurut Tedi Permadi (2013) mendefiniskan kemauan membayar pajak yaitu Kemauan membayar pajak diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkandengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung.

2.1.4.1 Indikator Kemauan Membayar Pajak

Menurut Vanessa (2009) kemauan membayar pajak dapat diidentifikasi dengan pernyataan sebagai berikut:

1) Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.
2) Menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.
3) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

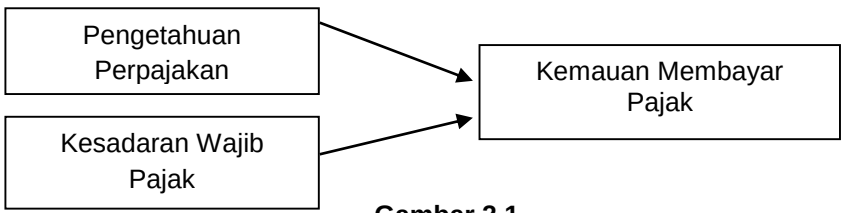
Sebagian wajib pajak memperoleh pemahaman pajak dari petugas pajak, selain itu ada yang memperoleh dari media informasi, konsultan pajak, seminar dan pelatihan pajak. Pemahaman tentang pengetahuan perpajakan akan meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Karena wajib pajak yang sudah memahami peraturan pajak kebanyakan berpikiran lebih baik membayar daripada terkena sanksi (Pancawati Hadiningsih, 2011).

2.2.2 Hubungan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Kesadaran Wajib Pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun

non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:141).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

Pengertian hipotesis menurut Umi Narimawati (2008:20) adalah:

> "(1)Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran; (2) Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan); (3) Kesimpulan yang sifatnya masih sementara perlu di uji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan)".

Menurut Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah:

> "Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap yang diberikan, baru didasarkan pada teori yang relevan bukan didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh dari pengumpulan data".

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti.

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H2: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pemecahan masalah pada suatu penelitian memerlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyataka bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian dapat dikatakan sebagai teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dengan maksud mendapatkan fakta serta kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-terori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut (Umi Narimawati, 2010:290) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2 Oprasional variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31),pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel bebas/Independent

Menurut Sugiyono (2010 : 39) variabel bebas didefinisikan sebagai berikut: "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan (X_1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_2).

2. Variabel terikat/Dependent

Menurut Sugiyono (2010 : 40) variabel terikat didefinisikan sebagai berikut: "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas". Variabel dependent dalam hal ini adalah Kemauan Membayar Pajak (Y).

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel *indepandent* (X_1) dan (X_2) dan variabel dependent (Y) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalahsebagai berikut:

"Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

3.3 Sumber Data Dan teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang mencakup semua data yang langsung diperoleh dari responden yang belum diolah.

Data Primer menurut Sugiyono (2012:137) adalah sebagai berikut :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada wajib pajak orang pribadi pada salah satu Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2012:6) metode survei adalah sebagai berikut:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur”.

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuesioner adalah:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian.”

3.4 Populasi Dan Penarikan Sampel

Teknik penentuan data terbagi menjadi tiga bagian, yaitu populasisampel dan lokasi serta waktu penelitian. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut (Umi Narimawati, 2008:72), adalah:

“Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012:80) mendefinisikan populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang aktif di salah satu Kantor Pelayanan Pajak wilayah Kota Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:174) yaitu:

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel didefinisikan sebagai berikut:

> “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi di salah satu Kantor Pelayanan Pajak wilayah Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

*Simple Random Sampling*menurut (Sugiono*,* 2010:82) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggumpukan data secara primer dengan menyebarkan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaranya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Menurut Sugiyono (2012:2), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43), realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

2. **Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-

sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruk Laten
   Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

2. Variabel Manifest
   Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
3. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Pengukuran**

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten kompetensi pemeriksa pajak terdiri dari 3 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel laten etika pemeriksa pajak terdiri dari 3 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten kualitas pemeriksaan pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2. **Merancang Model Struktural**

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (kompetensi dan etika pemeriksa pajak) dan satu variabel laten endogen (kualitas pemeriksaan pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana βji dan γjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ςj adalah *inner residual* variabel.

3. **Membangun Diagram Jalur**

   Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah

yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4. **Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)**

   Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas pengetahuan perpajakan terhadap variabel terikat kemauan membayar pajak.

H_o : pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H_a : pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas kesadaran wajib pajak terhadap variabel terikat kemauan membayar pajak.

H_o : kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

H_a : kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Kriteria Pengujian :

Jika t hitung ≥ t tabel (1,96) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jika t hitung ≤ t tabel (1,96) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh sebesar 20,91% terhadap kemauan membayar pajak. Sedangkan selisihnya sebesar 79,09% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil deskriptif membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki skor tanggapan responden sebesar 65,66% tergolong dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor aktual tertinggi sebesar 72% oleh indikator pengetahuan sistem perpajakan, urutan kedua sebesar 69% pada indikator pengetahuan fungsi perpajakan, dan skor aktual terendah sebesar 56% pada indikator pengetahuan umum dan tata cara perpajakan. Terdapat *gap* dari analisis deskriptif sebesar 34,34% yang merupakan masalah yang ada pada pengetahuan perpajakan.

Hasil Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, peneliti Popy Putri Violita (2015) hasil penelitiannya

mengemukakan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak karena pemahaman tentang pengetahuan perpajakan akan meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Dan Wida Fadhila (2011) menyatakan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak.

4.2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh sebesar 22,51% terhadap kemauan membayar pajak. Sedangkan selisihnya sebesar 77,49% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil deskriptif membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki skor tanggapan responden sebesar 68% tergolong dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor aktual tertinggi sebesar 70% oleh indikator mentaati kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan, urutan kedua sebesar 69% pada indikator undang-undang perpajakan, dan skor aktual terendah sebesar 65% pada indikator pajak sebagai sumber pembiayaan negara. Terdapat *gap* dari analisis deskriptif sebesar 32% yang merupakan masalah yang ada pada kesadaran wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ramdhani (2014) hasil penelitian ini menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Kemudian penelitian Aulia Rezy Fany (2015) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka akan semakin tinggi pula kemauan membayar pajak.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak. Pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan yang semakin baik maka akan memberikan dampak pada peningkatan kemauan membayar pajak, sedangkan pengetahuan perpajakan yang semakin buruk maka akan berdampak pada rendahnya kemauan membayar pajak. Secara langsung pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak. Kesadaran Wajib Pajak yang tinggi maka akan memberikan dampak pada peningkatan kemauan membayar pajak, sedangkan kesadaran wajib pajak yang rendah akan berdampak kepada kemauan membayar pajak yang rendah pula. Secara langsung kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis akan mengajukan saran-saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ada pun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah :

1. Sebaiknya Setiap wajib pajak diharapkan untuk lebih aktif bertanya dan berkonsultasi kepada petugas pajak terkait masalah perpajakannya agar dapat mengambil keputusan sesuai saran yang diberikan petugas dan tidak melanggar ketentuan umum perpajakan.
2. Pihak DJP sebaiknya dapat menanamkan pengertian dan pemahaman tentang pajak kepada masyarakat luas melalui sosialisasi perpajakan, dengan banyaknya infomasi yang diterima oleh masyarakat diharapkan dapat merubah *mindset* masyarakat tentang pajak kearah yang positif dan meningkatkan kemauan membayar pajak.

3. Untuk meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak hendaknya Direktorat Jenderal Pajak bisa lebih tegas atas sanksi terhadap Wajib Pajak yang tidak peduli akan perpajakan.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Angin Prayitno Aji. 2016. *Kanwil Pajak Target Sandera 16 Penunggak Pajak.* Diakses Melalui www.antaranews.com

A.T. Salamun. 2007. *Prospek dan Faktor Penentu Reformasi Perpajakan.* Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara.

Aulia Rezy Fany. 2016. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating.* Fakultas Ekonomi Universitas Jember'

Burton, Richard. 2009. *Kajian Aktual Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Caroline dan Simanjuntak. 2010. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat.

Devano, Sony. dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta : Kencana.

Erly Suandy. 2011. *Perpajakan.* Jakarta : Salemba Empat.

Gardina dan Haryanto. 2010. *Pengetahuan Pajak.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Harahap, Abdul Asri. 2004. Paradigma Baru Perpajakan Indonesia Perspektif Ekonomi. Jakarta : Integritas Dinamika Press.

Ikhsan, Budi R.2007. Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib. Pajak Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)

Irianto, Selamet Edi. 2009. *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara.* Yogyakarta : UII Press.

Ken Dwijugiasteadi. 2016. *Alasan Rendahnya Masyarakat Membayar Pajak.* Diakses Melalui www.okezone.com

Luhut Binsar Panjaitan. 2015. *Kesadaran Bayar Pajak Orang RI Masih Rendah.* Diakses Melalui www.liputan6.com

Mardiasmo, 2011*. Perpajakan (Edisi Revisi Tahun 2011)*. Yogyakarta : CV Andi offset.

Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Muslim H. 2009*. Sistem dan Peraturan Perpajakan Indonesia*. Bandung: Alumni.

Mohammad Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nasution. 2006. Manajemen Industri. Yogyakarta: Andi Offset.

Notoatmodjo, S. *2007*. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka. Cipta.

Pancawati dan Nila. 2011. *Makalah* Simposium Nasionl Akuntansi X. Padang.

Pancawati Hardiningsih. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax.* Universitas Stikubang Semarang. Semarang. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3; 126 – 142

Popy Putri Violita. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak WPOP Di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya.* Universitas Surabaya.

Rahmawaty, Wida Fadhila. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Di Kota Banda Aceh.* Jurnal Riset Akuntansi Vol.4 No.2; 202-2015).

Rantung,Tatiana Vanessa dan Priyo Hariadi.2009.Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak.Simposium Nasional Perpajakan II.

Rochmat Soemitro. 2011. *Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan.* Bandung : Eresco.

Safri Nurmatu. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta:Granit.

Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas.* Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

Sari Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Siti Resmi. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia (Konsep, dam Aspek Formal).* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian.2011.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinas (Mixed Methods).* Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : CV Alfabeta.

Suryadi. 2006. *Jurnal Keuangan Publik, Volume 4, Nomer 1, April 2006 : 105-121.*

Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Dasar Perpajakan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Setyonugroho.2012. *Dasar-dasar Ekonometrika. Buku 2. Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba. Empat.

Tedi Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma. 2013. Studi Kemauan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Kasus Pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru). Universitas Riau Kampus Bina Widya. Pekanbaru.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. Penerbit Genesis.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi Revisi 5.* Jakarta : Salemba empat.